

## **IMPLEMENTASI SKOR *LATCH* PADA IBU NIFAS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA**

**Ni Made Nopiyantini<sup>(1)</sup>, Ni Ketut Somoyani<sup>(2)</sup>, Regina Tedjasulaksana<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup>Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

\*email: nopiyantini82@gmail.com

<sup>(2)</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

email: somoyaniniketut@gmail.com

<sup>(3)</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

email : reginatedjasulaksana@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi, namun belum semua bayi mendapatkan ASI eksklusif disebabkan karena permasalahan yang dihadapi oleh ibu maupun keadaan kesehatan bayinya. Mengukur keberhasilan menyusui dapat menggunakan instrumen skor *LATCH*. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi Skor *LATCH* di RSUD Wangaya tahun 2024. Jenis penelitian deskriptif. Besar sampel 35 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan *check list LATCH*. Simpulan hasil penelitian bahwa paling banyak responden yang kategori sedang (nilai 4-7) yaitu sebanyak 22 orang (62,9%), berdasarkan *lacth on* paling banyak responden memerlukan stimulasi yaitu 22 orang (62,9%), berdasarkan kategori bunyi menelan (*audible of swallowing*) adalah jarang terdengar yaitu 33 orang (94,3%), paling banyak tipe puting susu ibu yang normal yaitu 32 orang (91,4%). kenyamanan (*comfort*) ibu saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024 yaitu paling banyak tidak ada keluhan, sebagian besar memerlukan bantuan sedikit dalam menggendong bayinya yaitu 29. Saran kepada ibu menyusui agar selalu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

**Kata kunci:** Skor *LATCH*, Menyusui, Nifas

### **ABSTRACT**

*Mother's milk (ASI) is the best food for babies, but not all babies receive exclusive breast milk due to problems faced by the mother or the baby's health condition. Measuring breastfeeding success can use the LATCH skor. The aim of the research is to determine the implementation of the LATCH Skor at Wangaya Regional Hospital in 2024. This type of research is descriptive. The sample size was 35 people taken by purposive sampling. Data collection used the LATCH questionnaire. The results of the research showed that the most respondents were in the moderate category (skor s 4-7), namely 22 people (62.9%), based on the lacth on, the most respondents needed stimulation, namely 22 people (62.9%), based on the category of swallowing sounds (audible of swallowing) is rarely heard, namely 33 people (94.3%), the most common type of breast milk is normal, namely 32 people (91.4%), based on the mother's comfort when breastfeeding at Wangaya Regional Hospital in 2024, namely the most there were no complaints, the majority need a little help in carrying their baby, namely 29 people (82.9%). Nursing mothers should always give exclusive breast milk to their babies.*

**Keywords:** Score *LATCH*, Breastfeeding, Postpartum.

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja selama enam bulan tanpa ada penambahan makan atau minimal lainnya. Pemberian makanan tambahan dilakukan setelah bayi berumur enam bulan. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sulistiyowati, Cahyaningsih, and Alfiani 2020). Cakupan ASI eksklusif Nasional pada tahun 2020 sebesar 69,62%, jumlah ini meningkat dari tahun 2019 sebesar 66,69% (Kementerian Kesehatan RI 2018). Cakupan ASI eksklusif di provinsi Bali pada tahun 2020 sebesar 64,92% mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 69,87% (Dinkes Bali 2020). Cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Denpasar tahun 2019 sebesar 60% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 50,7 %. Cakupan pemberian ASI saja pada bayi selama dirawat di RSUD Wangaya tahun 2021 sebesar 97,90 % dan pada tahun 2022 sebesar 99,90%.

Air Susu Ibu sangat bermanfaat tidak hanya untuk untuk bayi namun juga untuk ibu yang menyusui. Manfaat ASI bagi bayi yaitu mencegah 1/3 kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), menurunkan kejadian diare sebanyak 50% sedangkan manfaat bagi ibu yaitu dapat menurunkan risiko kanker payudara. Selain itu pemberian ASI dapat mengurangi biaya pengobatan, dan mengurangi pengeluaran keluarga akibat dari pembelian susu formula (Fitriani, Astuti, and Utami 2021). Penyebab gagal pemberian ASI tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhi. Beberapa penelitian melaporkan ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikososial (keinginan dan keyakinan yang kuat untuk memberikan ASI serta dukungan sosial), faktor sosio demografik (usia, pendidikan, pengalaman, paritas dan status pekerjaan ibu) dan faktor pola asuh (faktor pemberian susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan dan pemakaian empeng (Keloglan, Yilmaz, and Gumus 2018). RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie menyimpulkan bahwa penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, peran penolong persalinan dan tradisi.

Ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui bisa disebabkan karena ibu belum mengetahui teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Sulistiyowati, Cahyaningsih, and Alfiani 2020). Fitriani, Astuti, and Utami (2021) melakukan penelitian tentang kesulitan menyusui dan risiko penghentian menyusui dini mendapatkan hasil bahwa teknik menyusui yang tidak benar akan mengakibatkan puting susu lecet. Keberhasilan menyusui dapat diketahui dengan melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen. Menilai proses menyusui dilakukan secara subyektif dan obyektif. Penilaian secara subyektif dilakukan melalui perspektif ibu sedangkan mengukur secara obyektif berdasarkan kondisi bayi. Salah satu alat ukur laktasi yang populer adalah skor *LATCH*. Alat ini ditemukan pada tahun 1994 di Amerika Serikat oleh seorang perawat bernama Deborah Jensen dan timnya. Setiap huruf dalam singkatan *LATCH* mewakili satu karakteristik L (*LATCH-on*) perlekatan, A (*Audible of swallowing*) bunyi menelan, T (*Type of nipple*) type atau bentuk puting, C (*Comfort*) kenyamanan, H (*Hold*) posisi bayi (Rahayu, Kurniawati, and Kurniawati 2021).

Skor *LATCH* memiliki kelebihan dibandingkan dengan skor yang lain karena dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan laktasi dalam memprediksi lamanya pemberian ASI eksklusif pasca persalinan normal dan bedah sesar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sowjanya and Venugopalan (2018) merekomendasikan penggunaan skor *LATCH* sebagai alat penilaian saat melahirkan di semua rumah sakit untuk membantu dalam mengidentifikasi dan menargetkan ibu yang berisiko menyapih dini sehingga dapat meningkatkan durasi menyusui serta kepercayaan diri dalam para ibu. Skor *LATCH* mewakili alat hemat biaya sederhana untuk menilai dan memantau pemberian ASI secara lebih objektif, terutama dalam pengaturan sumber daya. Dampak yang ditimbulkan jika hasil skor *LATCH* rendah, ibu mengalami kesulitan dalam menyusui seperti puting susu lecet, pecah-pecah dan keluhan produksi ASI yang sedikit.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Wangaya mendapatkan data bahwa skor *LATCH* diimplementasikan di RSUD Wangaya sejak bulan Agustus 2018 yaitu sejak berdirinya klinik laktasi. Penilai skor *LATCH* pada awalnya terbentuk yaitu 2018 adalah konselor laktasi namun semenjak tahun 2020 yang menilai skor *LATCH* di RSUD Wangaya dilakukan oleh bidan atau perawat yang bertugas di ruang laktasi. Pengamatan terhadap 10 orang ibu nifas mendapatkan data yaitu empat orang ibu nifas memberikan ASI dengan baik dan tidak mengalami kendala namun ada enam orang yang kesulitan memberikan ASI kepada bayinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” Implementasi Skor *LATCH* Di Ruang Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Tahun 2024”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Wangaya, Kota Denpasar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2024. Besar sampel sebanyak 35 orang dengan teknik sampling purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat yang digunakan pada saat pengumpulan data yaitu Lembar *check list* skor *LATCH* milik Deborah Jensen, Sheila Wallace, Patricia Kelsay dengan cara menilai proses menyusui secara objektif melalui prespektif ibu, dan mengukur secara objektif berdasarkan kondisi bayi. Skor *LATCH* terdiri atas 5 indikator laktasi yaitu (L=*LATCH-on*/perlekatan; A= *audible swallowing*/bunyi menelan; T=*type or shape of the nipple*/tipe atau bentuk puting; C=*comfort*/tingkat kenyamanan ibu saat menyusui; H=*hold position* atau posisi bayi). Masing-masing diberi skor 0-1-2 dengan total skor maksimum 10 untuk kelima indikator tersebut. Analisa data menggunakan analisa data univariat.

**HASIL****Tabel 1. Karakteristik ibu nifas dengan implementasi skor *LATCH***

Karakteristik	f	(%)
<b>Umur</b>		
< 20 th	3	8,6
20-35 tahun	32	91,4
Total	35	100
<b>Pendidikan</b>		
SD/SMP	8	22,9
SMA	24	68,5
PT	3	8,6
Total	35	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	28	80
Bekerja	7	20
Total	35	100
<b>Paritas</b>		
Primipara	20	57,1
Multipara	15	42,9
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur lebih banyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 32 orang (91,4%), berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak ibu yang pendidikan SMA yaitu 24 orang (68,6%), berdasarkan karakteristik pekerjaan lebih banyak ibu yang tidak bekerja yaitu 28 orang (80%) dan berdasarkan karakteristik paritas lebih banyak yang primipara yaitu 20 orang (57,1%).

**Tabel 2. Hasil penelitian skor *LATCH* di RSUD Wangaya**

Kategori Skor <i>LATCH</i>	f	%
Rendah	4	11,4
Sedang	22	62,9
Tinggi	9	25,7
Total	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden yang dengan kategori sedang (nilai 4-7) yaitu sebanyak 22 orang (62,9%).

**Tabel 3. Kelekatan (LATCH-On) bayi saat menyusui di RSUD Wangaya**

Kategori (LATCH-On)	Kelekatan	f	%
Perlekatan buruk		4	11,4
Perlu stimulasi		22	62,9
Perlekatan baik, daya isap kuat		9	25,7
Total		35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden memerlukan stimulasi yaitu 22 orang (62,9%).

**Tabel 4. Bunyi menelan (audible of swallowing) bayi saat menyusui**

Kategori Bunyi Menelan (Audible Of Swallowing)	f	%
Tidak terdengar	2	5,7
Jarang terdengar	33	94,3
Total	35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak dari kategori bunyi menelan (audible of swallowing) adalah jarang terdengar yaitu 33 orang

**Tabel 5. Puting ibu (type of nipple) bayi saat menyusui**

Kategori Puting Ibu (Type Of Nipple)	f	%
Terbenam	1	2,9
Datar	2	5,7
Normal	32	91,4
Total	35	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa bawah tipe puting ibu (type of nipple) di RSUD Wangaya Tahun 2024 paling banyak tipe puting susu ibu yang normal yaitu 32 orang (91,4%).

**Tabel 6. Kenyamanan (comfort) ibu saat menyusui**

Kategori Kenyamanan (Comfort)	f	%
Nyeri, retak, bengkak	2	5,7
Puting lecet	4	11,4
Tidak ada keluhan	29	82,9
Total	35	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa kenyamanan (comfort) ibu saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024 yaitu paling banyak tidak ada keluhan.

**Tabel 7. Bantuan yang diberikan ibu saat menggendong (*hold*) bayi saat menyusui**

Kategori	f	%
<b>Bantuan Yang Diberikan Ibu Saat Menggendong (<i>Hold</i>)</b>		
Tidak Perlu dibantu	3	8,6
Dibantu sepenuhnya	3	8,6
Dibantu sedikit	29	82,9
Total	35	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa paling banyak responden memerlukan bantuan sedikit dalam menggendong bayinya yaitu 29 orang (82,9%).

## PEMBAHASAN

### Kelekatan (*LATCH-On*) bayi saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024.

Hasil penelitian skor *LATCH* tentang kelekatan (*LATCH-on*) mendapatkan hasil paling banyak memerlukan stimulasi untuk perlekatan yaitu 22 orang (62,9%), perlekatan baik daya isap kuat sebanyak 9 orang (25,7%) dan yang perlekatan buruk sebanyak 4 orang (11,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Faiqah and Hamidiyanti (2021) yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa sebagian besar masih memerlukan stimulasi dalam perlekatan. Kelekatan bayi saat menyusui akan berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Posisi yang salah akan membuat payudara ibu terasa sakit dan ASI tidak mengalir dengan lancar. Akibatnya, bayi pun bisa tidak mendapatkan ASI sesuai kebutuhannya dan produksi ASI menjadi berkurang. *LATCH -on* bayi, yaitu posisi mulut bayi saat menempel di payudara. Proses menyusui yang terasa menyakitkan dan bayi mengeluarkan suara menghisap yang keras saat menyusui berarti posisi *LATCH -on* bayi masih belum tepat.

Untuk mendapatkan posisi *LATCH -on* yang benar perlu memperhatikan beberapa hal berikut : gendong bayi dengan posisi agar perut ibu menempel dengan perut bayi, posisikan tubuh bayi agar telinga, bahu, dan pinggulnya sejajar, untuk memudahkan dia menelan, sangga payudara dengan tangan Ibu, lalu dekatkan payudara ke mulut bayi sampai bayi membuka mulutnya. Ketika sudah membuka mulut, dekatkan bayi ke tubuh ibu dan pastikan mulut bayi terbuka lebar, sehingga sebagian besar aerola, terutama areola bagian bawah, masuk ke mulut bayi, Dagu bayi menempel ke payudara selama proses menyusui, sehingga hidungnya tidak menempel. Jaga agar dagu bayi tidak menempel ke dadanya, dan sangga tubuh bayi terutama pada bagian badan dan bokong selama menyusui. Penggunaan bantal ataupun bantal menyusui bisa membantu ibu melakukan hal ini (Jafrizal, Aspatia, and Nur 2024). Menyusui seharusnya menjadi proses yang menyenangkan yang membangun ikatan yang kuat antara ibu dan bayi. Proses ini bisa menjadi hal yang menyiksa karena teknik atau posisi bayi yang salah dan sebanyak Hasil penelitian ini bahwa sebanyak 4 orang dengan kategori rendah dan 22 orang dengan kategori sedang yang memerlukan stimulasi perlekatan mulut bayi. Ibu primipara belum memiliki pengalaman dalam menyusui bayinya sehingga masih memerlukan bimbingan dalam proses menyusui bayinya. sehingga cenderung memiliki tingkat breastfeeding *self-efficacy* dan pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan

ibu multipara. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam pemberian ASI (Lestaluhi 2023).

**Bunyi Menelan (*audible of swallowing*) bayi saat menyusu di RSUD Wangaya tahun 2024.**

Hasil penelitian mengenai bunyi menelan (*Audible Of Swallowing*) bayi saat menyusu di RSUD Wangaya Tahun 2024 mendapatkan hasil paling banyak tidak terdengar sebanyak 33 orang (94,3%) dan yang tidak terdengar 2 orang (5,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Juliawan, Kristianto, and Apriastini (2023) yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa responden paling banyak tidak mendengar suara bayi saat menelan. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam menyusui adalah perlekatan mulut bayi, setelah perlekatan dalam posisi yang baik dan benar maka berikutnya memerlukan posisi mulut bayi keputing ibu. Mulut harus terbuka lebar dan menerima puting serta areola. Lidah akan menarik puting susu ke dalam mulut. Bayi akan menghisap satu atau dua kali dan kemudian terdengar suara menelan saat susu ditelan. Suara “meneguk” dan “klik” dapat menandakan bahwa sistem vakum tidak berfungsi dengan baik dan anak menelan lebih banyak udara daripada ASI.

Penilaian bunyi menelan dengan menggunakan skor *LACTH* menggunakan tiga penilaian yaitu jika suara menelan bayi tidak terdengar maka diberikan nilai 0, suara menelan bayi jarang terdengar maka diberikan nilai 1 dan jika suara menelan bayi terdengar sering dan teratur diberikan nilai 2. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebanyak 33 orang (94,3%) suara bayi tidak terdengar. Sebagian besar *LACTH-On* bayi masih memerlukan stimulasi, dikarenakan saat pengambilan data produksi ASI masih kolostrum yang jumlahnya belum terlalu banyak sehingga ASI yang ditelan bayi juga belum banyak bahkan ada yang belum produksi sama sekali. Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali daripada susu matang/mature (Sembiring 2019).

**Puting Ibu (*type of nipple*) bayi saat menyusu di RSUD Wangaya tahun 2024**

Hasil penelitian ini mengenai bentuk puting susu ibu (*Type Of Nipple*) Bayi Saat Menyusu Di RSUD Wangaya Tahun 2024 yaitu sebagian besar berbentuk normal sebanyak 32 orang (91,4%), ada yang terbenam 1 orang (2,9%) dan yang datar sebanyak 2 orang (5,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zainiyah, Wahyuningtyas, and Astriani (2019) yang sama-sama mendapatkan hasil sebagian besar puting susu berbentuk normal. Hasil penelitian ini mendapatkan data bahwa terdapat 1 orang puting yang terbenam dan dua orang puting berbentuk datar. Terhadap dua responden tersebut sudah dilakukan intervensi dengan cara penarikan puting secara manual dilakukan dengan menarik puting secara lembut menggunakan tangan beberapa kali. Penarikan manual dapat dilakukan dengan prosedur Hoffman. Letakkan jari di dekat *inverted nipple*, tekan jaringan dengan cukup kuat, kemudian gerakan jari-jari

menjauhi areola dan juga teknik spuit terbalik dilakukan menggunakan spuit ukuran 10-20 ml, tergantung pada besar puting. Ujung spuit yang terdapat jarum dipotong dan penarik spuit (*sputit puller*) dipindahkan ke sisi bekas potongan. Ujung yang tumpul diletakkan di atas puting, kemudian lakukan penarikan beberapa kali hingga puting keluar. Lakukan sehari tiga kali (pagi, siang, dan malam) masing-masing 10 kali. Hal ini dilakukan untuk membantu ibu yang mengalami masalah dalam putingnya susunya sehingga masih bisa menyusui bayinya. Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh teknik menyusui yang salah. Ada hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui (Lestaluhi 2023).

#### **Kenyamanan (*comfort*) ibu saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024.**

Hasil penelitian ini mengenai kenyamanan (*comfort*) ibu saat menyusui di RSUD Wangaya Tahun 2024 yaitu puting susu nyeri dan bengkak sebanyak 2 orang (5,7%), puting lecet 4 orang (11,4%) dan yang tidak ada keluhan sebanyak 29 orang (82,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pamudi (2017) yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mengalami keluhan dalam menyusui. Beberapa responden mengalami keluhan puting susu nyeri dan bengkak hal tersebut kemungkinan disebabkan karena beberapa hal di antaranya yaitu cara menyusui yang salah, infeksi payudara, saluran ASI tersumbat, infeksi jamur, gesekan pompa ASI atau mulut bayi (Wuningsari and Mulyani 2020).

#### **Bantuan yang diberikan ibu saat menggendong (*hold*) bayi saat menyusui**

Hasil penelitian mengenai bantuan yang diberikan ibu saat menggendong (*Hold*) bayi saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024 yaitu sebagian besar perlu dibantu sedikit yaitu 29 orang (82,9%), perlu dibantu sepenuhnya 3 orang (8,6%) dan yang tidak perlu dibantu sebanyak 3 orang (8,6%). Menyusui dapat memberikan berbagai manfaat untuk ibu dan bayinya, menyusui tidak hanya bertujuan untuk memberikan ASI tapi juga memberikan *roses mother infant bonding*. Ibu yang menyusui langsung lebih sensitif terhadap isyarat bayinya dibandingkan dengan ibu yang menggunakan botol. Ibu yang menyusui juga cenderung lebih sering menyentuh, membelai dan menatap bayinya lebih lama, sehingga secara signifikan mempengaruhi proses *bonding*. Proses menyusui juga menekan tingkat stres pada ibu. Ketika bayi mengulum puting ibu, otak merangsang pembentukan hormon oksitosin. Hormon ini meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis (suatu sistem saraf manusia) yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung serta mengurangi efek cemas pada ibu (Fadilah and Rismayanti 2022). Hasil penelitian Nurbaiti (2021) menyimpulkan bahwa dukungan ibu primipara dalam memberikan ASI eksklusif didapatkan baik dari dalam keluarga meliputi orangtua dan suami maupun dari luar keluarga seperti teman. Dukungan yang diberikan meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Mitos-mitos tentang ASI Eksklusif meliputi tidak tahu tentang mitos-mitos ASI eksklusif, mitos tentang kolostrum kotor dan berwarna kuning, tidak menanggapi tentang mitos, pantangan makanan yaitu tidak makan pedes, asem dan



minum es selama memberikan ASI eksklusif. Mitos lainnya adalah perubahan bentuk payudara, dua orang partisipan mengatakan pernah mendengar bahwa memberikan ASI eksklusif membuat payudara menjaditidak kencang, berbeda dari sebelum melahirkan.

## **SIMPULAN**

Karakteristik ibu nifas dengan implementasi skor *LATCH* di RSUD Wangaya tahun 2024 yaitu paling banyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun paling banyak pendidikan SMA, paling banyak merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dan paritas terbanyak primipara. Kelekatan (*LATCH-on*) bayi saat menyusui paling banyak memerlukan stimulasi. Bunyi menelan (*Audible Of Swallowing*) bayi saat menyusui paling banyak tidak terdengar. Puting Ibu (*Type Of Niple*) bayi saat menyusui paling banyak normal. Kenyamanan (*Comfort*) ibu saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024 paling banyak tidak ada keluhan. Bantuan yang diberikan ibu saat menggendong (*Hold*) bayi saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024 paling banyak perlu bantuan sedikit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Bali. 2020. "Profil Kesehatan Provinsi Bali." Denpasar. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2020/>.
- Fadilah, Siti Entik, and Tetin Rismayanti. 2022. "Efektifitas Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Bayi Baru Lahir." *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* 6 (2): 274. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.542>.
- Faiqah, Syajaratuddur, and Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti. 2021. "Edukasi Posisi Dan Perlekatan Pada Saat Menyusui Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 3 (1): 61. <https://doi.org/10.32807/jpms.v3i1.824>.
- Fitriani, Dyah Ayu, Adari Wuri Astuti, and Fitria Siswi Utami. 2021. "Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif: A Scoping Review." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 5 (1): 26–35. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.176>.
- Jafrizal, Putri Kencana, Utma Aspatria, and Marselinus Laga Nur. 2024. "Determinasi Perlekatan Dan Posisi Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 3 (2): 307–15. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i2.3421>.
- Juliawan, Nadya Gratia, Alexander Kelvyn Kristianto, and Ni Komang Tri Apriastini. 2023. "Pengaruh Stimulasi Oromotor Dalam Memperbaiki Refleks Isap Bayi Prematur." *Sari Pediatri* 24 (5): 341. <https://doi.org/10.14238/sp24.5.2023.341-51>.
- Keloglan, Seval, Asli Yilmaz, and Kenan Gumus. 2018. "Factors Affecting Mothers' Breastfeeding." *International Journal of Caring Sciences* 11 (May): 1–225. [www.internationaljournalofcaringsciences.org](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org).
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018." *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Lestaluhu, Viqy. 2023. "Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan

- Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif.” *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 15 (1): 56–61. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.296>.
- Nurbaiti, Nurbaiti. 2021. “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10 (2): 300. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.335>.
- Rahayu, Esti, Herlin Fitriana Kurniawati, and Herlin Fitriani Kurniawati. 2021. “Efektivitas Skor Latch Sebagai Alat Penilaian Menyusui: Scoping Review.” *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* 17 (2): 324–37. <https://doi.org/10.31101/jkk.1953>.
- Sembiring, Siska Adelarina br. 2019. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak.” *Poltekkes Kemenkes Medan*, no. 2014: 1–11.
- Sowjanya, S. V.N.S., and Lakshmi Venugopalan. 2018. “LATCH Score as a Predictor of Exclusive Breastfeeding at 6 Weeks Postpartum: A Prospective Cohort Study.” *Breastfeeding Medicine* 13 (6): 444–49. <https://doi.org/10.1089/bfm.2017.0142>.
- Sulistyowati, Indah, Oktaviani Cahyaningsih, and Novita Alfiani. 2020. “Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif.” *Jurnal SMART Kebidanan* 7 (1): 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>.
- Wuningsari, RE, and Sri Mulyani. 2020. “Gambaran Kenyamanan Ibu Menyusui Yang Menggunakan Ruang Laktasi Di Puskesmas Kabupaten Sleman.” *Keperawatan Klinis Dan Komunitas* 4 (November): 141–50.
- Zainiyah, Hamimatus, Di Wahyuningtyas, and Raehana Astriani. 2019. “Keberhasilan Puting Susu Menonjol Dengan Menggunakan Metode Modifikasi S spuit Injeksi Pada Ibu Post Partum.” *Psnkh* 05 (1): 135–45. <http://jurnal.akeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/issue/view/30>.